

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra pada hakikatnya adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Peristiwa atau problem dunia tersebut dapat berupa sejarah kemerdekaan, problem sosial di masyarakat, adat dan kebiasaan yang dilakoni masyarakat bahkan sampai persoalan asmara pencipta karya sastra tersebut. Karya sastra inilah yang kemudian menyumbangkan tata nilai figur dan tuntunan masyarakat dalam hal perkembangan kehidupan sosial. Tuntunan masyarakat tersebut mengarah pada kestabilan pelayanan sosial masyarakat, pola hidup perorangan dan terwujudnya tindakan sosial masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat berupa nilai-nilai didik bagi pembacanya. Karya sastra selalu menampilkan gambaran hidup kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang

perorangan, antar sesama manusia, serta manusia dengan Tuhannya.

Karya sastra novel dengan psikologi memiliki hubungan yang sangat dekat. Objek sarannya adalah manusia, bukan jiwa manusia secara langsung, tetapi manifestasi dari keberadaan jiwa yang berupa perilaku dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perilaku. Konflik yang terjadi dalam cerita rekaan mempunyai beberapa tipe. Kurt Lewin dalam Alwisol (2014:306-309) berpendapat bahwa konflik mempunyai beberapa tipe, antara lain: 1) konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), 2) konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan 3) konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Untuk itu, mengapa sastra cukup banyak digemari oleh para penikmatnya, hal ini dikarenakan karya sastra merupakan bentuk penggambaran dari seorang manusia, dalam hal ini sang pengarang, sebagai bagian dari masyarakat. Sehingga pembaca merasa dekat menembus pikiran, perasaan dan imajinasi manusia yang juga tidak lepas dari unsur-unsur filsafat, kemasyarakatan, psikologi, sains, ekologi, dan sebagainya.

Berbicara tentang konflik Wellek dan Werren (Nurgiantoro, 2013:179) menyatakan bahwa konflik merupakan sesuatu yang dramatik yang dramatik yang mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menimbulkan adanya aksi dan reaksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa konflik adalah perselisihan atau

pertentangan. Dalam ilmu sastra diartikan konflik merupakan ketegangan di dalam cerita, drama, atau rekaan yaitu pertentangan antara dua kekuatan dalam diri satu tokoh. Munculnya sebuah konflik akan menciptakan sesuatu yang asik dan menarik untuk dinikmati dan membawa pembaca pada peristiwa demi peristiwa. Peristiwa dan konflik memiliki hubungan yang sangat erat, saling menyebabkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain. Jika ada peristiwa maka tentu akan menimbulkan terjadinya konflik. Sebaliknya, karena terjadi konflik maka peristiwa lain dapat bermunculan. Konflik demi konflik diikuti peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi semakin meningkat.

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya. Jones (Nurgiantoro, 2015: 124), konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya misalnya dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia. Konflik eksternal dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Konflik fisik dapat disebut juga konflik elemental, konflik yang terjadi antara tokoh dengan lingkungan, misalnya konflik akibat banjir besar, kemarau panjang, gunung meletus, dan konflik lingkungan lainnya. Sedangkan konflik sosial, konflik yang disebabkan oleh kontak sosial antarmanusia, misalnya konflik perburuan, penindasan, percekocokan, peperangan, dan konflik sosial lainnya. Konflik internal atau disebut dengan konflik kejiwaan, adalah konflik terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh. Konflik yang dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri merupakan permasalahan intern seorang manusia, misalnya adanya pertentangan antara dua

keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

Dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka ini terdapat banyak makna dan pembelajaran yang dapat diambil dari setiap ceritanya. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik meneliti novel *Cinta dalam Diam* ini menggunakan kajian psikologi sastra. Harapannya dengan analisis psikologi untuk mengkaji konflik batin pada novel *Cinta dalam Diam* akan diperoleh makna dan penyampaian nilai terkait dengan kehidupan berumah tangga yang memiliki banyak rintangan dan konflik namun diperkokoh dengan kesabaran dan keikhlasan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas maka peneliti dapat memperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?
- b. Bagaimanakah penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?
- c. Bagaimanakah cara tokoh utama (Zahra) mengatasi konflik batin pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

- b. Mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
- c. Mendeskripsikan cara tokoh utama (Zahra) mengatasi konflik batin pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna kepada pihak-pihak berikut:

a) Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama di bangku

Peneliti memilih novel *Cinta dalam Diam* sebagai objek kajian penelitian didasari atas dua hal. Pertama novel ini menggambarkan dinamika kehidupan manusia sehari-hari dengan segala bentuk permasalahan yang kompleks terutama masalah rumah tangga, percintaan dan konflik batin. Kedua cara penyajian cerita yang sangat menarik dan membutuhkan pemahaman literasi yang tinggi untuk memahami makna di dalam novel tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan formulasikan dengan judul **Konflik Batin Tokoh Utama (Zahra) Pada Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas maka peneliti dapat memperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- d. Bagaimanakah bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?

- e. Bagaimanakah penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?
- f. Bagaimanakah cara tokoh utama (Zahra) mengatasi konflik batin pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- d. Mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
- e. Mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
- f. Mendeskripsikan cara tokoh utama (Zahra) mengatasi konflik batin pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna kepada pihak-pihak berikut:

b) Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat lebih bijak dan mampu mengimplementasikan pesan yang dapat diambil dari penelitian ini.

c) Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ‘konflik batin’. Pembaca juga akan memperoleh pemahaman tentang penerapan tentang teori konflik Kurt Lewin yakni mengenai bentuk konflik, penyebab terjadinya konflik dan cara mengatasi konflik tokoh utama (Zahra) pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran sastra.

d) Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi tugas-tugas yang berhubungan dengan mata kuliah kesastraan terutama mata kuliah Psikologi Sastra. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa baik dari segi objeknya atau teori yang digunakan dalam penelitian ini.

e) Manfaat Bagi Instansi Perpustakaan UNG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, dan lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, dapat memperkaya khazanah kesusastraan di Indonesia.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional ini berguna untuk menghindari kesalah pahaman pembaca. Penelitian ini berjudul konflik batin tokoh utama (Zahra) pada novel *cinta dalam diam* karya Shineeminka : Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin maka akan dijelaskan pengertiannya di bawah ini.

- a. Konflik batin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Konflik dalam penelitian ini akan membahas konflik batin tokoh utama Zahra yang terkandung dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
- b. Novel *Cinta Dalam Diam* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra yang *National best seller* yang merupakan novel cetakan pertama yang ditulis oleh Shineeminka dan diterbitkan oleh Bintang Media pada tahun 2017. Novel *Cinta Dalam Diam* adalah salah satu karya sastra yang akan dikaji dalam penelitian ini untuk menemukan konflik batin yang terkandung di dalamnya.
- c. Psikologi Sastra adalah kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang mnciptakan karya sastra, bahkan membaca sebagai penikmat karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra merupakan cerminan psikologis pengarang dan sekaligus memiliki daya psikologis terhadap pembaca. Hal ini menjadi keterarikan peneliti mengkaji novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka menggunakan kajian psikologi sastra.
- d. Psikologi sastra Kurt Lewin adalah salah satu pakar psikologi yang mengemukakan bahwa manusia sebagai pribadi yang berada dalam lingkungan psikologis. Psikologi Kurt lewin mengkaji tentang konflik batin

yang terdapat dalam karya sastra yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh dan konflik mendekat menjauh.

